

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kata makar sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu "*al-makr* (المكر)" yang artinya "tipu daya untuk menjatuhkan pemerintahan yang sah". Secara singkat makar kerap diartikan sebagai "kudeta".

Definisi makar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akal busuk, tipu muslihat, perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang; perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah.¹

Makar sendiri tidak lepas dari *Lafaz} al-bughot* (البوغوت) adalah bentuk jamak dari yang berasal dari *lafaz} bagho-yabghi* (يابغي - ياغو) yang mengandung arti mencari, durhaka, berpaling, melampaui batas atau melawan, dan *Z}olim*.² Dengan demikian *al-bughot* adalah sekelompok orang yang berdurhaka dengan mengadakan perlawanan.³

Setelah penulis membaca hasil dari kedua kitab tafsir tersebut, penulis berpendapat bahwa kedua kitab tafsir tersebut memiliki

¹ KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online, diakses pada tanggal 19 Juni 2021

² Ali Attabik, & Ahmad Zuhi Muhdlor. 1998, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Cet. Ke-3. (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum PP Krapyak)

³ Anis, Ibrahim et.al. 1972. *Al-Mu'jamul Wasith*. Cet, Ke-2. (Kairo : Darul Ma'arif)

perbedaan dalam segi isi pembahasan. Diantaranya; Al-Kassya'f lebih meluas pada pokok latar belakang subjek (pelaku), dan pelebaran pembahasan secara menyeluruh dari pemakna'an di setiap lafaz} dalam ayat-ayatnya. Sedangkan pada tafsir Jami'li Al-Qur'an tidak hanya fokus pada inti pemakna'an saja, tetapi lebih sedikit melebar kedalam permasalahan atau bisa dikatakan lebih obyektif tentang permasalahan yang terjadi pada pembahasan ayat tersebut.

Dari uraian diatas dapat diketahui siapa pelaku makar, apa penyebab dan akibat dari tipudaya :

- a. Pelaku tipudaya dalam Tafsir Al Kassya'f dan Jami'li Al-Qur'an yang bertujuan baik yang disebutkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an tersebut adalah Allah SWT, Malaikat Jibril, Nabi Muhammad Saw dan sahabat Nabi Saw, Nabi Musa.
- b. Pelaku tipu daya yang bertujuan buruk yang disebutkan oleh Tafsir Al Kassya'f dan Jami'li Al-Qur'an dengan seperti dikutip dalam (Q.S Ali Imra'n Ayat : 54) yaitu orang-orang kafir dari Bani Israil yang merencanakan untuk membunuh Nabi Isa As, (Q.S Al-An'a'm : 123) pada khususnya adalah orang kafir namun dilihat dari umumnya seorang pembesar atau pemimpin yang mempunyai kekuasaan untuk melakukan kerusakan dan dijadikan pada setiap negeri orang-orang yang jahat, (Q.S Al-A'rāf :123) adalah penyihir

fir'aun dan Nabi Musa As dengan mengadakan kesepakatan sebelum dilakukannya pertarungan, (Q.S Al-Anfāl : 30) adalah merujuk kepada kaum Qurais} yang berkumpul di Darun Nadwah dan mereka bermusyawarah tentang urusan mereka dan Iblis pun ikut diperkumpulan mereka dengan wujud menyerupai orang tua (kakek/nenek), (Q.S Yūnus : 21) adalah tertuju kepada kafir Mekkah, (Q.S. Ibrāhīm :46) adalah pemaknaan sifat yaitu dengan syirik kepada Allah dan mengingkari para utusan dan membangkang, (Q.S. Ar-Ra>d :42) adalah mussyik Mekkah, (Q.S. Nūh :22) adalah ialah para pemimpin atau pembesar, (Q.S. Nūh :23) adalah Iblis yang berperan sebagai tokoh utama penghasut setelah wafatnya nama-nama orang s}oleh yang termasuk anak cucu keturunan Adam As. Adapun pelaku makar dizaman sekarang adalah pemikiran tentang radikalisme, terorisme dan pembentukan organisasi maupun ormas yang hendak mengganggu kedaulatan wilayah, kedudukan, pribadi maupun alam.

- c. Penyebab tipudaya yang dijelaskan oleh Tafsir Al Kassya>f dan Jami'li A<h{kam Al-Qur'a>n dengan mengutip ayat Al-Qur'an tersebut adalah karena kesombongan, iri hati, dengki dan hawa nafsu.
- d. Akibat dari tipudaya ini juga dijelaskan dari Tafsir Al Kassya>f dan Jami'li A<h{kam Al-Qur'a>n tersebut adalah

ditimpakan oleh Allah SWT dari kegagalan, sesuatu kehinaan dengan kekalahan, serta menanggung malu atas perbuatannya tersebut. Akibat yang lain adalah dengan ditimpakan siksaan dari Allah SWT dengan balasan yang teramat pedih di dunia maupun diakhirat.

B. Saran-saran

Sebagai insan yang biasa yang identik dengan salah dan lupa, penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangannya. Saran dari penulis berdasarkan pemaparan skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Akademisi

Penulis menyarankan kepada para akademisi bahwa untuk mengetahui lebih lengkap dan terperinci tentang makar baik secara Islam maupun secara hukum kenegaraan, dan perlu diadakan kajian secara khusus dan menyeluruh tentang makar. Sehingga bisa menjadi dan menambahkan khazanah keilmuan pada generasi selanjutnya.

2. Masyarakat

Hendaknya masyarakat lebih teliti dalam melihat sebuah kelompok atau organisasi yang berkembang dilingkungannya, sehingga tidak menimbulkan kesan fanatik buta terhadap ormas atau organisasi yang dianut sehingga memberikan kesan sesat terhadap

ormas lain. Yang pada akhirnya akan menimbulkan perpecahan dan pertentangan umat islam.

